

**ANALISIS TOKOH NYONYA OTA DALAM  
NOVEL "SENBAZURU" KARYA YASUNARI KAWABATA  
MELALUI KONSEP RASA BERSALAH**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



**FAKULTAS SASTRA  
JURUSAN SASTRA JEPANG  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2012**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

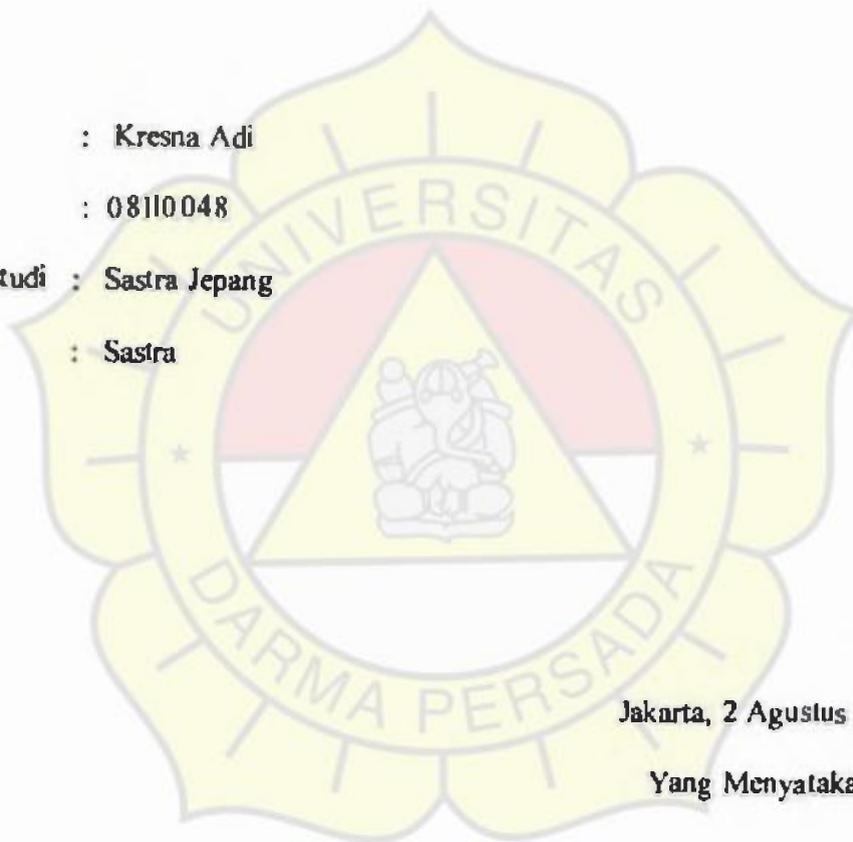
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Kresna Adi

NIM : 08110048

Program studi : Sastra Jepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 2 Agustus 2012

Yang Menyatakan

Kresna Adi

NIM. 08110048

## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Kresna Adi  
NIM : 08110048  
Judul Skripsi : Analisis Tokoh Nyonya Ota Dalam Novel "Senhazuru"  
Karya Yasunari Kawabata Melalui Konsep Rasa Bersalah.

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca dan ketua jurusan Sastra Jepang SI untuk diajukan di hadapan Dewan Penguji pada hari kamis tanggal 2 agustus 2012 pada program studi Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dila Rismayanti, M.Si (.....)  
Pembaca : Yasuko Morita, M.A (.....)  
Ketua Sidang : Dra.Purwarni Purawiardi, M.Si (.....)  
Ketua Jurusan : Hari Setiawan M.A (.....)

## HALAMAN PENGESAHAN

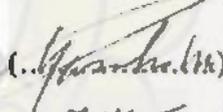
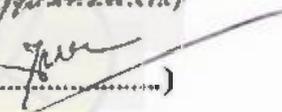
Skripsi sarjana yang berjudul:

Analisis Tokoh Nyonya Ota Dalam Novel “*Senbazuru*” Karya Yasunari Kawabata Melalui Konsep Rasa Bersalah.

Skripsi ini telah diuji dan diterima (lulus) pada hari kamis tanggal 2 agustus 2012

Oleh  
DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Dila Rismayanti, M.Si (.....)  
Pembaca : Yasuko Morita, M.A (.....)  
Ketua Penguji : Dra.Purwani Purawiardi, M.Si (.....)

Disahkan pada hari kamis, tanggal 2 agustus 2012



Ketua program studi

  
Hari Setiawan, M.A



Dekan fakultas sastra

  
Syamsul Bachri, M.Si

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Analisis tokoh Nyonya Ota dalam novel "Senbazuru" karya Yasunari Kawabata melalui konsep rasa bersalah ini tepat pada waktunya.

Alhamdulillah Rabbil'alamin, penulis bersyukur dan sangat berbahagia dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya atas segala bantuan, semangat dan doa kepada :

1. Ibu Dila Rismayanti, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yasuko Morita, MA selaku pembaca skripsi atas segala bantuan dan waktu luang yang diberikan kepada penulis.
3. Dra.Purwami Purawardi, M.Si, selaku sebagai ketua sidang yang telah meluangkan waktunya untuk penulis.
4. Bapak Hermansyah Djaya,SS.MA selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, masukan – masukan, serta dukungan moral sampai saat ini.
5. Dekan Fakultas Sastra, Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si.
6. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku ketua jurusan fakultas sastra Jepang.
7. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membagikan ilmu serta pengalamannya selama ini kepada penulis.

8. Seluruh staf sekretariat Universitas Darma Persada yang telah membantu selama penulis menimba ilmu.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Mama dan Ayah yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, kasih sayang serta perhatian di setiap langkah penulis. terima kasih atas semua dukungan dan masukannya.
10. Woro Swesti, kakak penulis yang memberikan semangat dan dukungan selama melakukan penelitian.
11. Clara Hairunisah, yang memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
12. Para sahabat – sahabatku semenjak ospek yang selalu menemaniku dikala susah maupun senang. Keberadaan kalian selalu memberikan warna, tawa, canda, marah, semuanya sudah kita lalui. Terima kasih telah memberikan semangat, dorongan, dan kasih sayang yang kalian berikan. Persahabatan kita tidak akan pernah berhenti. Serta kakak– kakak senior yang telah memberikan masukan – masukan dan dorongan semangat kepada penulis.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa di liskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima kritik yang membangun dan saran yang diberikan terhadap penulisan skripsi ini. Mohon maaf atas segala kesalahan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dalam proses penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 2 Agustus 2012

Penulis

Kresna Adi

## ABSTRAK

Nama : Kresna Adi  
Nim : 08110048  
Judul : Analisis Tokoh Nyonya Ota Dalam Novel "*Senbazuru*" Karya Yasunari Kawabata Melalui Konsep Rasa Bersalah

Di dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang novel *Senbazuru*. Penulis tertarik untuk menganalisa lebih dalam tentang rasa bersalah yang terdapat pada tokoh Nyonya Ota. Di mana rasa bersalah yang dimilikinya berakibat pada tindakan menghukum diri sendiri. Penyebab Nyonya Ota mencintai Kikuji adalah karena Kikuji mirip dengan mendiang suaminya yang bernama Tuan Mitani, yang tidak lain adalah ayah dari Kikuji sendiri. Oleh sebab itu, untuk menebus kesalahannya Nyonya Ota memutuskan untuk bunuh diri.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teori sastra dan menganalisis lebih dalam pengertian tentang rasa bersalah pada tokoh Nyonya Ota melalui pendekatan psikologi.

がいよう  
概要

- 氏名 : クレスナ アチィ  
学生番号 : 08110048  
題名 : 罪悪感の概念を通じて川端康成の製作の千羽鶴小説の中で太田夫人の性格を分析する。

この論文の中で筆者は千羽鶴の小説を分析している。筆者は、太田夫人の性格に含まれている罪悪感についてより深く分析するのに興味を持っている。

太田夫人の罪悪感是自己処罰の行為につながっていることを知った。太田夫人は菊治さんを愛する原因は、菊治は太田夫人の三谷さんの名前という先夫に似ているだけなのである。これは、何も彼自身の菊治の父ではない。したがって、自己罪償いをするため、太田夫人は自殺した。

この論文の中で筆者は、文学理論と心理学のアプローチを使用し罪悪感の概念より深い意味を分析する。

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Landasan Teori.....	6
1.7 Metode Penelitian.....	9
1.8 Manfaat Penelitian.....	9
1.9 Sistematika Penyajian.....	10
<b>BAB II Analisis novel Senbazuru melalui pendekatan intrinsik</b> .....	12
2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan.....	12
2.1.1 Tokoh Utama.....	13

2.1.2 Tokoh Tambahan .....	17
2.2 Latar .....	21
2.2.1 Latar Tempat .....	22
2.2.2 Latar Waktu .....	24
2.2.3 Latar Sosial .....	25
2.3 Analisis Alur .....	27
<b>BAB III Analisis konsep rasa bersalah pada tokoh Nyonya Ota dalam novel</b>	
<i>Senbazuru</i> melalui pendekatan psikologi.....	36
3.1 Pengertian Unsur Ekstrinsik.....	37
3.2 Pengertian Psikologi.....	37
3.3 Pengertian Konsep Rasa Bersalah.....	38
3.4 Analisis Tokoh Nyonya Ota Yang Mencerminkan.....	
Konsep Rasa Bersalah.....	42
<b>BAB IV Kesimpulan .....</b>	<b>46</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia atau kemanusiaan. (Mursal Esten, 1978:9). Kesusastraan adalah pengucapan atau tulisan yang tergolong ke dalam jenis yang kreatif-imajinatif dan berlainan dengan tulisan-tulisan dalam surat kabar yang informatif-persuasif (Atar Semi. M, 1993; 15). Dapat diartikan pula karya sastra imajinatif bermedia bahasa yang nilai atau unsur estetikanya bernilai dominan. Melalui karya sastra seorang pengarang bermaksud menyampaikan informasi, gambaran atau pesan tertentu kepada pembaca. Sesuatu yang disampaikannya itu biasanya merupakan gagasan tentang kehidupan yang ada di sekitar pengarang.

Karya sastra adalah seni yang mempersoalkan kehidupan, sedangkan kehidupan itu sendiri amat luas, sastrawan yang baik akan berusaha mendekati kehidupan ini agar karya-karyanya benar-benar bermakna bagi pembacanya. Bagi sastrawan, kepintaran dan kecerdasan bukan saja menjadi anugerah tapi juga menjadi beban pribadi. Mereka adalah kata hati atau kesadaran masyarakat dan zamannya. Mereka (Pengarang) harus hidup dalam dua dunia, pertama dunia individunya, dan kedua dunia di mana ia menjadi anggota masyarakatnya. ( Atar Semi. M. 1993; 25).

Karya sastra banyak macamnya, di antaranya adalah karya sastra non fiksi dan fiksi. Karya sastra fiksi adalah sebuah karangan yang menceritakan atau melukiskan kehidupan, baik fisik ataupun psikis, jasmani maupun rohani (Henry Guntur Tarigan, 1984: 170). Karya sastra fiksi diantaranya adalah drama, puisi,

novel, novelet, cerita pendek dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk ke dalam karya sastra non fiksi di antaranya adalah otobiografi, biografi, memoar, esai, sejarah, kritik dan lain-lain.

Sebagai bahan penelitian untuk skripsi ini, penulis akan membahas lebih dalam tentang novel. Novel adalah sebuah karya prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut Novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti "sebuah kisah atau sepotong berita". Novel setidaknya terdiri dari 40.000 kata, biasanya terdiri lebih dari 100 halaman, lebih panjang dan lebih kompleks dari novelet maupun cerpen. tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut. Novel sebagai bagian dari sastra fiksi atau imajinatif adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, cerita, tema, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain. yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajiner (Nurgiyantoro, Burhan. 1994; hlm 4).

Dalam hal ini penulis menganalisis novel Jepang yang berjudul "*Senbazuru*" (千羽鶴) karya Yasunari Kawabata. Yasunari Kawabata lahir di Osaka pada tanggal 14 Juni 1899. Kawabata lahir dari keluarga yang berkecukupan. Ayah dan ibu Kawabata berprofesi sebagai dokter. Sejak kecil kehidupan Kawabata dipenuhi oleh kehilangan. Ayahnya meninggal ketika dia berusia 2 tahun, ibunya ketika ia berusia 3 tahun, adiknya saat ia berusia 9 tahun, dan kakeknya ketika ia berusia 16 tahun. Dia menghabiskan sebagian besar masa kecilnya hidup di asrama sekolah. Kehidupan keluarga sangat penting dalam budaya Jepang. Kesepian dan keterasingan yang dialami semasa mudanya menginspirasi Kawabata dalam penulisan karya-karyanya di kemudian hari. Pada

tahun 1920 ia masuk ke universitas kekaisaran Tokyo, dan menerima gelar sarjana sastra Inggris, dan pada tahun 1924 ia menerima gelar sarjana sastra Jepang.

Kawabata sendiri lebih dikenal sebagai kritikus daripada sebagai penulis. Pada tahun 1926 ia membuat fiksi dengan penerbitan cerita pendek berjudul *The Dancing Girl Of Izu* yang terbit bulanan. Lalu ia melanjutkan dengan menulis cerita pendek dan beberapa novel yang membuatnya mendapat pengakuan internasional. Pada tahun 1953, ia menjadi anggota akademi seni Jepang, dan tahun 1957 diangkat sebagai ketua klub P.E.N di Jepang. Kawabata menerima medali *Goethe* di Frankfurt tahun 1959 dan pada 1961 mendapat penghargaan sebagai sastrawan tertinggi di Jepang. Ia kemudian memenangkan hadiah nobel untuk sastra tahun 1968. Kawabata meninggal pada tanggal 16 april 1972 di Zushi Kanagawa. Ia ditemukan meninggal bunuh diri pada tahun 1972 dengan cara meracuni dirinya dengan gas. Namun, sejumlah rekan dan kerabat dekat, termasuk istrinya, menganggap kematiannya sebagai kecelakaan. Salah satu teori seperti dikemukakan oleh Donald Richie mengatakan bahwa ia tidak sengaja mencabut keran gas sewaktu menyiapkan air untuk mandi.

Karya- karya Kawabata di antaranya adalah *Izu no Odoriko (Gadis Penari dari Izu)*, *Mizuumi (Danau)*, dan *Yukiguni (Negeri Salju)* adalah novelnya yang paling terkenal yang mulai ditulisnya pada 1934, dan pertama kali diterbitkan secara bertahap sejak 1935 hingga 1937. Setelah berakhirnya Perang Dunia II, kesuksesannya berlanjut dengan novel-novel seperti *Senbazuru (Seribu Burung Bangau)* yang merupakan sebuah cerita tentang cinta yang bernasib malang, *Sjojyo no ie (Rumah Perawan)*, *Utsukushisa to kanashimi (Kecantikan dan Kesedihan)*, dan *Koto (Ibu Kota Lama)*, *Nemureru Bijyou (Rumah Gadis-Gadis Peridur)*, *Tenohira no Shousetsu (Cerita-Cerita dari Telapak Tangan)*, *Yama no oto (Suara Gunung)* pada (1949–1954). Buku yang dianggapnya sendiri sebagai karya terbaiknya adalah *Empu Go (The Master of Go)* pada 1951.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis novel *Senbazuru* karya Yasunari Kawabata. Secara garis besar novel ini menceritakan tentang kotornya hubungan manusia beserta inses cinta terselubung dan tidak sehat di dalamnya, dengan latar belakang upacara minum teh yang seharusnya formal. Yaitu tentang kisah cinta yang pelik yang dialami tokoh utama yang bernama Kikuji dengan Nyonya Ota yang merupakan mantan istri simpanan ayahnya Kikuji. Namun Nyonya Ota akhirnya mati bunuh diri karena rasa bersalahnya dengan mencintai Kikuji hanya karena Kikuji mirip dengan mendiang ayahnya. Setelah kematian Nyonya Ota, Kikuji malah menjalin hubungan dengan anak dari Nyonya Ota yang bernama Fumiko, yang akhirnya juga ikut mati bunuh diri karena ia selalu beranggapan bahwa kematian selalu menanti di telapak kakinya. Selain itu ada indikasi pula bahwa Kikuji mencintai Fumiko hanya karena Fumiko mirip dengan mendiang ibunya Nyonya Ota, hal itu membuat Fumiko memilih jalan untuk bunuh diri untuk menghentikan inses cinta yang tidak sehat antara Kikuji, Nyonya Ota, dan Fumiko tersebut.

Ada pula Yukiko Inamura, gadis dambaan Kikuji yang diidentikkan selalu membawa sapu tangan bermotif seribu burung bangau yang hanya dapat ditemuinya pada saat diselenggarakan upacara minum teh di pondok upacara minum teh. Di antara semua kisah cinta Kikuji, muncul juga Kurimoto Chikako yang diidentikkan dengan gadis paruh baya yang memiliki cacat di buah dadanya berupa andeng- andeng hitam sebesar kepalan tangan. Karena wataknya yang licik dan jahat, Chikako dengan adu dombanya dan kebohongan-kebohongannya selalu berusaha mengusik hubungan cinta Kikuji. Akibatnya, tak ada satupun wanita yang menjadi cinta sejati Kikuji karena mengalami konflik batin dengan kebimbangannya sendiri dan campur tangan Kurimoto Chikako.

Dalam hal ini Penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam tokoh Nyonya Ota. Nyonya Ota walaupun bukan sebagai tokoh utama, namun sangat menarik sisi penokohnya, karena mencerminkan ekspresi emosi berupa perasaan bersalah yang berujung pada tindakan menghukum diri sendiri yaitu bunuh diri.

Dalam kisah diceritakan Nyonya Ota yang merasa bersalah karena cintanya yang palsu kepada Kikuji. Nyonya Ota mencintai Kikuji hanya karena Kikuji kebetulan sangat mirip dengan mendiang suaminya yang bernama Tuan Mitani yang tidak lain adalah ayah dari Kikuji sendiri. Nyonya Ota melampiaskan rasa cintanya yang tidak kesampaian terhadap ayah Kikuji kepada Kikuji, setelah Kikuji mengetahui hal itu, Nyonya Ota merasa bersalah terhadap Kikuji dan memutuskan untuk bunuh diri untuk menghapus rasa bersalahnya terhadap Kikuji.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah pada tokoh Nyonya Ota yang merupakan mantan simpanan ayah Kikuji. Ia sempat menjadi kekasih Kikuji, namun bunuh diri karena merasa bersalah telah mencintai kikuji hanya karena Kikuji mirip dengan mendiang ayahnya. Saya berasumsi bahwa masalah penelitian ini adalah cerminan konsep rasa bersalah pada tokoh Nyonya Ota, yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra dan konsep psikologi kepribadian.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada tokoh Nyonya Ota yang mencerminkan konsep rasa bersalah. Di mana rasa bersalah yang dimilikinya berujung pada tindakan menghukum diri sendiri yaitu bunuh diri. Analisis yang dilakukan melalui pendekatan intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Sedangkan melalui pendekatan ekstrinsik, penulis menggunakan konsep rasa bersalah untuk menganalisis tokoh Nyonya Ota.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Melalui pembatasan masalah di atas untuk memperkuat asumsi saya bahwa tema novel ini adalah cerminan konsep rasa bersalah pada tokoh Nyonya Ota, saya merumuskan masalah

1. Analisis Intrinsik tokoh dan penokohan, latar, dan alur yang menunjukkan adanya konsep rasa bersalah
2. Pengertian rasa bersalah menurut teori Psikologi Kepribadian
3. Analisis tokoh Nyonya Ota yang mencerminkan Konsep rasa bersalah

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah cerminan konsep rasa bersalah pada tokoh Nyonya Ota.

Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel ini
2. Telaah perwatakan pada Nyonya Ota yang mencerminkan perasaan bersalah.

#### 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori sastra yaitu melalui pendekatan intrinsik. Teori yang digunakan adalah telaah perwatakan, latar dan Alur. Selain itu melalui pendekatan ekstrinsik yaitu melalui

konsep psikologi sastra maupun psikologi kepribadian yang menjelaskan adanya konsep rasa bersalah yang tercermin pada tokoh Nyonya Ota dalam novel "Senbazuru" ini.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan konsep dan teori sebagai berikut :

### 1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro, 1995:23). Yang akan diteliti melalui unsur intrinsik dalam novel ini yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Melalui pendekatan intrinsik digunakan konsep-konsep :

#### a. Tokoh dan Penokohan

1. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nugiyantoro, 1995:177).
2. Tokoh bawahan menurut (Grimers, 1975:43) adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang / mendukung tokoh utama
3. Penokohan menurut Jones dalam Nurgiyantoro (1995:165) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

#### b. Latar

Latar atau *setting* disebut juga landasan tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175). Latar mencakup :

### 1. Latar tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

### 2. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

### 3. Latar sosial

Latar sosial menyanankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya. Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh dalam cerita, misalnya rendah, menengah atau atas. Jadi latar sosial mencakup unsur tempat, waktu, dan sosial budaya sekaligus.

### c. Alur atau Plot

Menurut Kenny (1966:14), alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan hubungan sebab akibat atau kausalitas (Burhan Nurgiyantoro;1995,hlm113).

### 2. Melalui pendekatan ekstrinsik digunakan konsep-konsep dari bidang ilmu psikologi :

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia ( Atkinson,1996:7). Woodwoth dan Marquis

mengemukakan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan ilmiah atau disiplin ilmu yang mempelajari tentang aktivitas individu dalam berhubungan dengan lingkungannya (www.lreham.com/Psikologi Secara Umum,2008). Psikologi selain dipelajari secara dengan praktis juga dapat dipelajari secara teoritis. Kali ini penulis akan memperdalam pengertian tentang konsep rasa bersalah yang dalam bidang psikologi termasuk dalam klasifikasi emosi.

#### a. Rasa bersalah

Rasa bersalah disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral (*impuls expression versus moral standard*). Individu tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya melalui manuver-manuver defensif yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak berbahagia. Ia gagal berhubungan langsung dengan suatu kondisi tertentu, sementara orang lain dapat mengatasinya dengan mudah. Sedangkan menurut Hilgard et al (1975;434) rasa bersalah dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotik, yakni ketika individu tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya melalui manuver-manuver defensif yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak berbahagia. Ia gagal berhubungan langsung dengan suatu kondisi tertentu, sementara orang lain dapat mengatasinya dengan mudah (Minderop, Albertine; Psikologi Sastra.Hlm: 40).

### 1.7 Metode penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, saya menggunakan metode penelitian deskriptif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretatif /analisis teks karya sastra dari novel yang berjudul *Senbazuru* karya Yasunari Kawabata sebagai sumber primer dan beberapa data serta teori-teori sastra yang relevan dan menunjang penelitian. Jenis penelitian kepustakaan yang diambil dari

perpustakaan Universitas Darma Persada dan beberapa bahan-bahan yang diperoleh dari buku-buku milik pribadi dan internet.

### **1.8 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan metode penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai novel *Senbazuru* karya Yasunari Kawabata. Serta unsur-unsur psikologi kepribadian yang terdapat di dalamnya berupa konsep rasa bersalah yang tercermin pada tokoh Nyonya Ota khususnya, sehingga dapat ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

### **1.9 Sistematika Penyajian**

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian skripsi ini disusun sebagai berikut:

#### **BABI PENDAHULUAN**

Berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.

#### **BAB II ANALISIS NOVEL *SENBAZURU* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK**

Pada bab ini penulis akan menjabarkan unsur intrinsik yang dipakai dalam menganalisis novel melalui tokoh dan penokohan, latar dan alur yang digunakan dalam novel *Senbazuru* karya Yasunari Kawabata.

### **BAB III ANALISIS KONSEP RASA BERSALAH PADA TOKOH NYONYA OTA DALAM NOVEL *SENBAZURU* MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI**

Berisi pengertian lebih dalam tentang konsep rasa bersalah melalui bidang ilmu psikologi dan analisis Tokoh Nyonya Ota yang mencerminkan konsep rasa bersalah.

### **BABIV KESIMPULAN**

Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis.

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR PUSTAKA**

